

SURVEI KETERLAKSANAAN MATERI AJAR PENCAK SILAT DI SMA NEGERI 15 SURABAYA

Aang Ega Ivanto*, Abdul Rachman Syam Tuasikal

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,
Universitas Negeri Surabaya

*aang.ivanto@gmail.com

Abstrak

Di dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani baik di sekolah menengah pertama maupun menengah ke atas, materi beladiri pencak silat masuk di antara rentetan beberapa cabang olahraga yang wajib diajarkan kepada peserta didik, dan dinilai mudah untuk dipelajari serta diajarkan dari segi teoritis maupun praktisnya di lapangan. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani materi olahraga beladiri pencak silat di SMA Negeri 15 Surabaya. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, keterlaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat di SMA 15 Surabaya, dapat diketahui bahwa guru PJOK belum menjalankan materi pencak silat kedalam pembelajaran penjas. Kendala bagi guru PJOK SMA Negeri 15 Surabaya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat terletak dari banyaknya kelas yang diajarkan pada saat pelajaran olahraga sehingga waktu untuk praktek materi pencak silat kurang.

Kata Kunci: Pencak Silat, Survei, Pendidikan Jasmani

Abstract

In the physical education curriculum of both junior and senior high schools, the material of pencak silat is included in a series of sports that must be taught to students. It is considered easy to be implemented both theoretical and practical. The purpose of this study was to find out the implementation of pencak silat in physical education at Surabaya State High School 15. This study is a qualitative descriptive type using observation and interview methods. Based on the result of this study, the implementation of pencak silat in physical education at Surabaya State High School 15 is not running well. PE teachers do not use pencak silat material into PE learning because of the limited time duration and unproportional class.

Keywords: Pencak Silat, Survey, Physical Education

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Menurut Rosdiani (2013:23) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu kesatuan dari pendidikan secara umum, yang dengannya bertujuan tidak hanya mengembangkan potensi jasmani, melainkan unsur-unsur, spiritual, penalaran dan juga kepribadian individu. Pengembangan potensi didalam diri individu melalui pendidikan ini dapat kita wujudkan dengan pembelajaran yang intensif dan terstruktur.

Menurut Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2015, pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain, antara peserta didik dengan pendidik itu sendiri dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang sama. Ada dua proses yang dapat kita lihat dari aktifitas pembelajaran yakni mengajar dan kegiatan belajar (Al Ardha et al., 2018). Pendidik sebagai pemberi ilmu dan peserta didik sebagai penerima ilmu, untuk itu informasi yang diberikan oleh pendidik harus sesuai dengan kurikulum dan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Di dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani baik di sekolah menengah pertama maupun menengah ke atas, materi beladiri pencak silat masuk di antara rentetan beberapa cabang olahraga yang

diajarkan kepada peserta didik, dan dinilai mudah untuk dipelajari serta diajarkan dari segi teoritis maupun praktis di lapangan. Pencak silat adalah salah satu kebiasaan Melayu yang terkait dengan kelahiran atau perkembangan Bahasa Melayu kuno di Sumatra tenggara selama milenium pertama Masehi (Kartomi, 2011:59). Ini menunjukkan bahwa pencak silat adalah budaya yang berasal dari Indonesia sejak jaman dahulu. Pencak silat merupakan seni beladiri asli nusantara yang dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan budaya bangsa, adapun guru memiliki peranan penting untuk mentransfer kepada generasi penerus bangsa guna membangun kepribadian dan moral yang baik (Subagyo, 2012: 14). Pencak silat adalah budaya asli Indonesia dan saat ini terus berkembang, baik di Indonesia maupun internasional peraturan dan organisasi (Haqiyah dkk. 2017:211). Pencak silat secara bertahap berubah menjadi kegiatan budaya dan digunakan untuk tujuan seremonial dan rekreasi. Ini bentuk seni tradisional sejak itu telah diubah menjadi olahraga kompetitif terstruktur (Aziz, 2002:148).

Dari hasil observasi penulis selama PPL di SMAN 3 Surabaya, bahwasannya guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) di sekolah tersebut tidak memberikan materi pembelajaran bela diri pencak silat sedangkan sebagai mahasiswa PPL diinstruksikan untuk mengajarkan materi pencak silat sebagai pemenuhan kompetensi dasar pada kurikulum yang ada. Alasan yang paling utama adalah latar belakang guru PJOK yang bukan berasal dari cabang olahraga beladiri, sehingga hal itu membuat minimnya motivasi guru untuk mengajarkan materi pencak silat. Ada juga kepala sekolah membatasi mengajarkan materi pencak silat ditakutkan ialah siswa menjadi bual, serta minimnya sarana dan prasarana, seringkali alasan tersebut digunakan oleh guru PJOK yang memiliki dasar beladiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran pencak silat di sekolah tersebut. Penelitian ini penulis buat dengan judul “Survei Keterlaksanaan Materi Ajar Pencak Silat Di SMA Negeri 15 Surabaya”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara akurat dan fakta mengenai populasi atau bidang tertentu. Menurut Maksom (2012: 68) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu”. Bentuk sederhana penelitian deskriptif adalah penelitian satu variabel.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Desain penelitian ini adalah non eksperimen dengan menggunakan metode survei, yang mana data diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru PJOK kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya, yang mana data diambil dengan menggunakan pedoman wawancara. (Maksom, 2012:68).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel keterlaksanaan materi ajar pencak silat di SMA Negeri 15 Surabaya. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah guru PJOK kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Surabaya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru PJOK kelas XI yang bersangkutan. Selain wawancara, dilakukan juga pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diberikan oleh guru PJOK, yang meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran PJOK, mulai dari pengamatan lapangan, sampai dengan semua sarana dan prasarana pendukung kegiatan PJOK.

Instrumen pedoman wawancara dalam penelitian ini menggunakan atau diadopsi dari penelitian terdahulu yaitu “Identifikasi pelaksanaan Pembelajaran pendidikan Jasmani materi beladiri Pencak Silat pada guru PJOK SMA Negeri se Surabaya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Surabaya yang berada di Jl. Dukuh Menanggal Selatan no 103 Dukuh Menanggal, Gayungan, Kota Surabaya. Sekolah ini terdiri atas 12 kelas setiap tingkat kelasnya. Berbagai fasilitas dimiliki oleh sekolah ini yaitu terdiri atas : Ruang kelas ber-AC, kantin, aula, perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang multimedia, lapangan futsal, lapangan voli, lapangan basket dan masjid.

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai keterlaksanaan materi Pencak Silat pada SMA 15 Surabaya, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru PJOK kelas XI dan murid kelas XI 8. Narasumber yang diambil pada penelitian ini yaitu Setyo Yusdianto, S.Pd yang peneliti inisialkan SY selaku guru PJOK kelas XI.

Penggunaan Bahan Ajar Materi Pencak Silat di Pembelajaran PJOK

Pada penelitian ini berfokus pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data, maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan para informan. Menurut Setyo Yusdianto yang ditemui pada 20 Mei 2019, mengenai penggunaan bahan ajar materi Pencak Silat di pembelajaran PJOK sudah ada berbagai macam sarana dan prasarana. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini sudah cukup memadai karena sudah ada matras dan tempat yang representatif. Karena itu mungkin tahun berikutnya saya akan coba pengaplikasian materi pencak silat kalau waktunya memadai”.

Sedangkan untuk materi Pencak Silat juga belum masuk pada GBRP/RPP pembelajaran olahraga di SMA Negeri 15. Beliau memaparkan bahwa:

“Untuk pencak silat tidak ada mas, karena materi pencak silat butuh tempat yang memadai, disini memang ada lapangan, tetapi karena baru tahun kemarin ada bantuan matras dari pemerintah maka belum ada pembelajaran pencak silat disini mas. Kita sebenarnya sudah mempunyai 1 punching pad dan 2 body protector yang disimpan di gudang”.

Berdasarkan hasil wawancara diambil kesimpulan bahwa di SMA Negeri 15 untuk bahan ajar materi Pencak Silat sudah mencukupi untuk mengajar materi Pencak Silat tetapi untuk pelajaran olahraga selama mengajar kelas XI belum pernah diajarkan, itu ditunjukkan pada tidak adanya materi Pencak Silat pada GBRP/RPP yang guru buat.

Realitas Mengajar Materi Pencak Silat

Dalam wawancara dengan Setyo Yusdianto yang ditemui pada 20 Mei 2019, mengenai realitas mengajar materi Pencak Silat dalam pelajaran olahraga di SMA Negeri 15 dulu pernah diajarkan tetapi sekarang tidak pernah lagi diajarkan karena memakan waktu yang banyak. Beliau mengatakan bahwa:

“Sudah pernah mas, itu dulu, tetapi sudah lama tidak diajarkan lagi karena butuh tempat dan waktu yang banyak, sedangkan saya disini mengajar 3 kelas sekaligus saat jam pelajaran olahraga, jadi memakan waktu yang banyak, jadi saya hanya mengajarkan bagaimana tujuan olahraga tercapai yaitu bergerak. Jadi saya banyak mengajar materi permainan dan game supaya lebih efektif siswa itu bergerak mas”.

Tetapi juga materi Pencak Silat juga pernah dilakukan oleh SY. Beliau menyatakan bahwa:

“Pengalaman itu sudah lama sekali ketika mengajarkan materi pencak silat kelas XI, banyak sekali siswa yang tidak pernah sama sekali tahu apa itu gerakan silat sehingga kaku dalam melaksanakan dasar pencak silat”.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa guru di SMA Negeri 15 sudah pernah mengajarkan materi Pencak Silat tetapi sekarang tidak pernah lagi diajarkan karena masalah waktu. Juga banyak siswa yang tidak mengetahui gerakan Pencak Silat sehingga siswa sulit mempraktekkan gerakan Pencak Silat.

Untuk keterlaksanaan materi pencak silat di SMA Negeri 15 dapat diketahui bahwa guru pernah mengajarkan, tetapi sekarang belum diajarkan lagi. Hal ini dikarenakan waktu yang diajarkan tidak cukup untuk materi pencak silat karena 1 jam mata pelajaran guru mengajar 3 kelas sekaligus, sehingga waktu yang dipakai untuk siswa bergerak dalam materi pencak silat akan terbuang karena tempat yang akan dijadikan praktek akan bergantian dengan siswa yang lain sehingga akan kehabisan waktu. Dalam pelajaran olahraga kelas XI guru hanya mengajar untuk keterciptanya tujuan olahraga yaitu bergerak. Dan juga belum masuknya materi pencak silat pada GBRP/RPP yang guru buat membuat materi pencak silat belum diajarkan oleh guru PJOK. Hal itu tidak sejalan dengan materi yang ada di dalam buku siswa kelas XI yang harusnya siswa mempelajari ilmu beladiri pencak silat.

PENUTUP

Simpulan

Materi Ajar Pencak Silat di SMA Negeri 15 masih belum terlaksana. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil:

1. Keterlaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat di SMA Negeri 15 Surabaya, dapat diketahui bahwa guru PJOK belum menjalankan materi pencak silat kedalam pembelajaran penjas.
2. Kendala bagi guru PJOK SMA Negeri 15 Surabaya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat terletak dari banyaknya kelas yang diajar sehingga waktu yang digunakan untuk praktek materi pencak silat. Sebanyak 3 kelas 1 jam mata pelajaran olahraga sehingga guru PJOK kesulitan untuk menanamkan materi pencak silat kepada peserta didiknya.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Dibuatnya GBRP/RPP yang akan memberikan materi pencak silat kepada peserta didiknya.

Dibuatnya GBRP/RPP tersebut harapannya guru PJOK mampu melestarikan seni beladiri pencak silat didalam dunia pendidikan formal.

2. Perlu para siswa untuk lebih aktif mencari ilmu dan wawasan pencak silat diluar jam pelajaran PJOK, seperti mengikut *ekstrakurikuler* pencak silat maupun *club* pencak silat, guna meningkatkan keahlian serta pemahaman

DAFTAR PUSTAKA

Al Ardha, M. A., Yang, C. B., Adhe, K. R., Khory, F. D., Hartoto, S., & Putra, K. P. (2018). *Multiple Intelligences and Physical Education Curriculum: Application and Reflection of Every Education Level in Indonesia. Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Vol.2018/12/02). <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.129>

Aridhotul Haqiyah, dkk. .2017. "The Effect of Intelligence, Leg Muscle Strength, and Balance Towards The Learning Outcomes of Pencak Silat Empty- Handed Single Artistic". *Journal of Education, Teaching and Learning*. Vol. 2: Hal. 211-217.

Aziz, Abdul Rashid. 2002. "Physiological Responses During Matches And Profile Of Elite Pencak Silat Exponents". *Journal of Sports Science and Medicine*. Vol. 1: Hal. 147-155.

Kartomi, Margareth. .2011. "Traditional and Modern Forms of Pencak Silat in Indonesia: The Suku Mamak in Riau", *Musicology Australia*, Vol. 33, No.1: Hal. 47-68,

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Alfabeta.Bandung.

Subagyo. 2012. *Pencak Silat*. Surabaya: Unesa University Press.